

PENGGORGANISASIAN PROGRAM PEMBELAJARAN PAKET C “SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA PONTIANAK” DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT KOTA PONTIANAK

Oleh:
SRI WAHYUNI
NIM. E21109011

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: sriwahyuni_090485@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan Sanggar Kegiatan Belajar dalam melaksanakan tugas yang masih belum optimal seperti warga belajar yang jarang hadir, modul belajar yang sangat minim, warga belajar lebih memilih untuk bekerja dan hanya mengharapkan ijazah, ruang kelas yang tidak layak kursi dan meja banyak rusak. Hal ini yang menyebabkan kegiatan pengorganisasian di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pontianak masih kurang berhasil. Teori yang digunakan mengacu kepada Standart Minimal Manajemen Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) dari Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Pontianak Tahun 2001. Dengan beberapa aspek kegiatan yaitu penyiapan, penataan, penggerakan, pemanfaatan, dan koordinasi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang mengeksplorasi fakta dan data objek dilapangan secara nyata dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan 5 aspek dalam kegiatan yaitu penyiapan, penataan, penggerakan, pemanfaatan, pengkoordinasian. Kegiatan penyiapan yang masih kurang optimal diantaranya menyiapkan ruang kelas yang mana kursi dan meja banyak rusak, menyiapkan pamong belajar yang mana pamong rata-rata bukan berasal dari tenaga pendidik dan kurang kompetensi dalam mengajar, menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang tidak sepenuhnya dilakukan. Kegiatan penataan yang masih kurang baik seperti penataan ruang kelas dengan bangku dan kursi yang tidak layak guna, jadwal pembelajaran yang kurang efektif, modul atau bahan belajar yang kurang, media pembelajaran masih kurang memadai karena lebih terfokus pada buku, pengelolaan pembelajaran juga masih kurang karena jarang pertemuan didalam kelas. Kegiatan penggerakan berkaitan dengan keterampilan warga belajar/pembelajaran life skill (kecakapan hidup) dan peningkatan motivasi belajar, pengembangan aspek pengetahuan dan sikap pada kegiatan keterampilan banyak diminati warga belajar tapi pada motivasi dan sikap warga belajar masih kurang dan harus dibenahi. kegiatan pemanfaatan berkaitan dengan kegiatan pengembangan melalui kegiatan keterampilan/kecakapan hidup yang menghasilkan karya-karya yang berguna, pada kegiatan koordinasi seperti diadakannya rapat insidental ataupun rapat bulanan yang dilakukan kepala Sanggar Kegiatan Belajar, pamong belajar, dan koordinator paket c yang dianggap masih berjalan dengan baik. Menyikapi fenomena yang ada disarankan pada penelitian ini adalah perlu memperbaiki fasilitas program pembelajaran dan peningkatan dalam pelaksanaan program pembelajaran paket c yang lebih baik.

Kata-kata kunci : Pengorganisasian, Program Pembelajaran Paket C

Abstrak

The problem in the research are workshop and learning activities in doing the perform a tast that is not still optimal as learners that are rarely present, learning modules is very minimal, learners are more choose to work and just hope diploma, the classrooms are not suitable, chairs and table are damage. This led the organization activities in the studio and learning activities Pontianak city is still less succesfull. The teory used refer to the minimum standard of management of community center (PKBM) from development of learning Pontianak in 2001. With some aspects activities, they are preparation,organization, mobilization, utilization, and coordination. This research is descriptive research which explored the facts and data are real objects on the field with a qualitative approach. The results of the research show 5 aspects in the activities, namely the preparation, organization, mobilization, utilization, coordination. Preparation activities are still less optimal include setting up the classrooms where chair and table are damage, prepare tutor which average not from educators and less competence in teaching, preparing a lesson plan program (RPP) which is not completely done. Organization activities are still not good like the arrangement of classrooms are still not in good order, modules or learning material are lacking, learning media is still inadequate because it is more focused on books, learning management is also lacking because of the rarity meeting in the classroom. The activities of movement with skill learners/learning life skills and increased motivation to learn, the development aspects of knowledge and attitude on activities of life skill/capabilies that produce work that are usefull, in coordination activities such as on invented meetings incidental or monthly meeting did the head studio are learning activities, tutors, and coordinators package c is considered to be still running well. The phenomena suggested to this research is need to improve facilities and increase learning programs in the implementation of learning programs in package c.

Keywords : the organizing of learning program package C.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa sehingga dapat memperbaiki tingkat kehidupan dinegara yang bersangkutan. Memang disadari bahwa tidak semua masyarakat dapat merasakan pendidikan. Alasannya, karena masyarakat ini pada umumnya sudah tidak memungkinkan lagi untuk bersekolah di sekolah formal, karena usia yang sudah lewat dari usia sekolah. Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat

yang tidak mungkin terlayani pendidikannya dijalur pendidikan formal. Program yang diselenggarakan dalam Pendidikan Nonformal (PNF) yaitu PAUD, program kesetaraan pendidikan dasar luar sekolah yang terdiri atas : paket A, paket B, dan paket C, program pemberantasan buta huruf melalui keaksaraan fungsional, program taman bacaan masyarakat, program pendidikan berkelanjutan, program pemberdayaan dan pengembangan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Program Pendidikan Paket C adalah salah satu program pendidikan yang berada dijalur non formal di Sanggar Kegiatan Belajar kota

Pontianak dan dihadapkan dengan berbagai masalah.

Beberapa masalah yang muncul dalam Proses Pembelajaran Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar di mulai dari warga belajar yang jarang hadir di Sanggar Kegiatan Belajar, alasan pertama dari tingkat kehadiran yang rendah adalah mereka lebih memilih menghabiskan waktu untuk bekerja walaupun mereka sendiri sangat membutuhkan program pendidikan paket c. alasan kedua ada pandangan dari beberapa peserta didik yang mengikuti Program Pendidikan Paket C bahwa mereka mengikuti program hanya untuk mendapatkan ijazah karena mereka beranggapan mereka akan tetap diluluskan oleh lembaga, seperti tahun-tahun sebelumnya. Alasan ketiga proses pembelajaran di ruang kelas biasanya kurang efektif, Karena pamong belajar biasanya hanya memberi tugas dan kurang menjelaskan atau bahkan pamong belajar tidak hadir diruang kelas.

Untuk mengatasi hal tersebut tentunya perlu manajemen/pengelolaan paket c yang tepat, yang mana menghendaki peran semua pihak yang terlibat didalam penyelenggaraan program paket c yaitu Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Ketua Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat (PKBM), Pamong Belajar/Tutor, dan Warga Belajar itu sendiri. Pengelolaan atau manajemen Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar sekolah, senantiasa mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaan Pendidikan Nonformal dan Informal yang multidimensi, mampu berperan dalam memberi solusi yang tepat, melalui proses pembelajaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, yang dapat dicermati dari visi dan misi kelembagaan. Pengorganisasian program pembelajaran paket c dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan oleh tiap pamong belajar yang memegang sebuah mata pelajaran tertentu, pamong belajar mana yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan oleh pamong belajar yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti mempunyai beberapa identifikasi:

1. Penyiapan yang berkaitan dengan ruang kelas, pamong belajar, dan rancangan program pembelajaran (RPP).
2. Penataan yang berkaitan dengan administrasi warga belajar, ruang kelas, jadwal pembelajaran, bahan belajar atau

modul, media belajar, pengelolaan pembelajaran.

3. Penggerakan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar, pengembangan aspek pengetahuan dan sikap, keterampilan warga belajar.
4. Pemanfaatan yang berkaitan dengan kegiatan keterampilan dan kecakapan hidup.
5. Koordinasi berkaitan dengan sumbangsih saran dari pamong belajar, koordinator pamong dan kepala sanggar kegiatan belajar.

Dan untuk lebih memfokuskan masalah penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengorganisasian Program Pembelajaran Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pontianak di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak dengan menekankan pada

penyiapan, penggerakan, penataan, pemanfaatan, dan koordinasi. Dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang penyiapan pengorganisasian program pembelajaran paket c di sanggar kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui tentang penataan pengorganisasian program pembelajaran paket c di sanggar kegiatan belajar.

3. Untuk mengetahui tentang penggerakan pengorganisasian program pembelajaran paket c di sanggar kegiatan belajar.
4. Untuk mengetahui tentang pemanfaatan pengorganisasian program pembelajaran paket c di sanggar kegiatan belajar.
5. Untuk mengetahui tentang koordinasi pengorganisasian program pembelajaran paket c di sanggar kegiatan belajar.

B. KAJIAN TEORI

Sudjana (2010:17) menyatakan bahwa: “pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan sesuatu kegiatan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan tersebut sesuai dengan pengertian manajemen program pendidikan nonformal yang diartikan sebagai upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan. Dengan demikian, pengelolaan merupakan kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (kelompo) dalam melakukan serangkaian pekerjaan untuk mencapai

tujuan. Ada beberapa fungsi dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dalam hal ini adalah program paket c, fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi : fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (motivating), pembinaan (comforming), penilaian (evaluating) dan pengembangan (developing) (sudjana 2000:56-57).

Dalam pengelolaan program kesetaraan paket c di Sanggar Kegiatan Belajar mengacu pada Standar Minimal Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dari Balai Pengembangan Kegiatan belajar (BPKB) Pontianak 2001. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2010:28) mengartikan: Standar adalah kriteria minimal yang ditentukan untuk menjadi tolok ukur penyelenggaraan kegiatan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas :pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti. Berkenaan dengan hal tersebut, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk memperluas akses pendidikan untuk mendukung pendidikan nonformal adalah melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan

nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A(setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMU).

Pendidikan kesetaraan juga berfungsi sebagai upaya penuntasan wajib belajar pendidikan dasar melalui paket A dan paket B, sedangkan paket C berfungsi sebagai model pendidikan menengah bagi mereka yang membutuhkan tingkat pendidikan setara menengah atas (Muljono, 2008:3). Prinsip dasar standart proses program paket c berkaitan dengan konsep bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, perkembangan fisik,da psikologis peserta didik.

Peran pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal oleh PKBM adalah sebagai fasilitator. PKBM didirikan untuk pemberdayaan masyarakat, dibidang ekonomi, budaya dan sosial. PKBM adalah tempat atau pusat belajar masyarakat, oleh, dari, dan untuk masyarakat yang netral dan fleksibel. PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal tersebar di berbagai kelurahan/desa di kabupaten/kota yang melayani berbagai

program pendidikan nonformal, yang di antaranya: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Keaksaraan, kursus, dan Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C, Pemberdayaan Perempuan, Pengembangan Minat Baca, serta program-program lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Karakteristik kesetaraan kejar paket C menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Kesetaraan (2010) bahwa peserta didik pada pendidikan program paket c umum setara SMA/MA. Warga belajar tersebut dapat berasal dari warga masyarakat, yaitu:

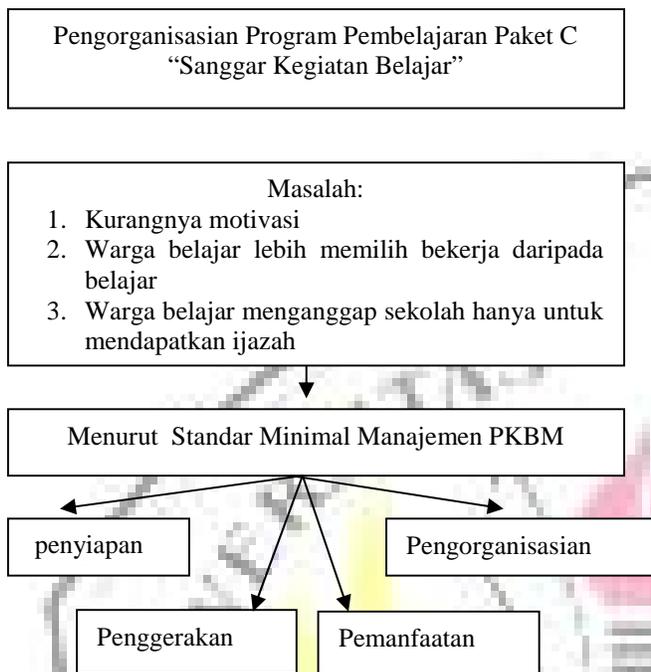
1. lulusan Paket B/SMP/MTS atau sederajat
2. Putus SMA/MA atau sederajat
3. Tidak sedang menempuh sekolah formal
4. Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor(waktu,geografi,ekonomi,sosial,hukum,keyakinan)
5. Prioritas bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ingin memperoleh ijazah sebagai persyaratan kerja.
6. Calon peserta didik yang sudah tidak mengikuti pembelajaran minimal satu tahun harus dilakukan tes penempatan terlebih dahulu.

Direktorat Jenderal Pendidikan Kesetaraan (2010) menyatakan bahwa Tutor

program paket C umum diharapkan memenuhi persyaratan minimal: (1) berijazah S1, diutamakan memiliki latar belakang pendidikan keguruan, atau guru SMA/SMK/MAK dengan mata pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan; (2) memiliki kompetensi untuk mengajar, membimbing, dan muncul akibat dari jumlah guru yang lebih sedikit dari jumlah kelas yang ada.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Tutor atau Guru dapat berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya, yaitu pembelajaran, yang menyampaikan materi pelajaran kepada warga belajar. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Mulyasa (2004:68) antara lain: (1) iklim tempat kerja, (2) Kesejahteraan, (3) kesempatan pengembangan diri, dan (4) warga belajar/peserta didik.

Menurut Soenarya (2000:90) proses pendidikan dipandang sebagai proses linier, seperti di dalam industri atau pabrik. Pandangan ini membagi proses pendidikan menjadi tiga tahapan, yaitu : (1) masukan, dalam hal ini siswa, (2) proses yaitu apa yang dilakukan di dalam sekolah atau lembaga pendidikan, (3) keluaran yaitu lulusan yang akan dimanfaatkan di dalam masyarakat. Sebagaimana terlihat gambar dibawah ini.



C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bukan hanya untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti, akan tetapi mencakup pengekplorasian fakta dan data objek di lapangan secara nyata. Pengorganisasian program pembelajaran paket c Sanggar Kegiatan Belajar kota Pontianak yang dilakukan bukan hanya seadanya dan hanya bersifat kontekstual, oleh karena itu tafsiran-tafsiran kualitatif perlu di lakukan untuk memberi keyakinan dan gambaran secara integratif.

Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuannyasesuai dengan yang diharapkan apabila memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan, maka untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada hakikatnya adalah ingin memahami mengungkapkan secara mendalam bagaimana pengorganisasian program pembelajaran yang dilakukan oleh koordinator program paket c dan pamong belajarnya.

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal yaitu warga belajar sanggar kegiatan belajar kota Pontianak. Sedangkan informan kunci adalah Kepala Sanggar Kegiatan Belajar, koordinator pamong belajar, dan pamong belajar. Tehnik pemilihan subyek penelitian digunakan dengan tehnik purposive, dimana informan dipilih kepada orang-orang yang banyak mengetahui permasalahan atau terlibat langsung dalam permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan obyek penelitian terfokus pada informan kunci yang memberikan penilaian apakah sudah optimal pengorganisasian program pembelajaran paket c di sanggar kegiatan belajar kota Pontianak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyiapan

Unsur-unsur yang perlu disiapkan dalam menyusun program pembelajaran paket c yaitu (1) adanya legalitas lembaga yang dibuktikan dengan akta notaris atau keterangan legalitas sejenis lainnya, memiliki izin operasional penyelenggaraan program paket c yang masih berlaku, bagi SKB/BPKB menggunakan peraturan pemerintah daerah, bagi PKBM memiliki nomor induk lembaga (NILEK). (2) adanya persyaratan teknis yang meliputi: memiliki warga belajar perkelompok belajar minimal 30 Orang yang disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumberdaya suatu pendidikan; memiliki pamong belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran dan keterampilan yang akan di ajarkan, memiliki pedoman penyelenggaraan paket c, memiliki dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), memiliki bahan ajar/modul yang akan menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keterampilan, memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran tatap muka tutorial dan mandiri, memiliki sarana prasarana pengelola administrasi Negara,

memiliki struktur penyelenggaraan program paket c minimal memiliki penanggung jawab, ketua, sekretaris, dan bendahara, memiliki sekretariat lembaga yang tetap dengan mengikutsertakan dalam Ujian Nasional program paket c.

Pada bagian ini peneliti menyatakan bahwa persyaratan legalitas lembaga dan izin operasional penyelenggara program paket c serta persyaratan lain telah terpenuhi secara administratif, walaupun jumlah warga belajar perkelompok belajar sejak akhir tahun 2013 sampai dengan sekarang tidak mencapai 30 orang yang disebabkan kurangnya minat warga lingkungan sekitar lembaga untuk mengikuti program paket c dan beberapa warga belajar itu (sekitar 10 orang) jarang aktif karena bekerja membantu orang tuanya. Untuk fasilitas program pembelajaran paket c di anggap kurang memadai karena ruangan untuk belajar tidak dilengkapi bangku yang layak sehingga kedua ruang kelas jarang dipakai dan sering menggunakan ruang Taman Bacaan Masyarakat. Selain itu papan tulis putih juga kurang memadai kondisinya, untuk kegiatan belajar mengajar kadang masih menggunakan papan tulis hitam dengan kapur sebagai alat tulisnya. Mengenai tenaga pendidikny (pamong belajar), peneliti memperhatikan bahwa beberapa pamong

bukan berasal dari bidang pendidikan dan kurang kompetensi dalam menguasai mata pelajaran.

2. Penataan

Penataan program pembelajaran paket c dengan cara melengkapi segala keperluan yang mendukung proses pembelajaran, baik segi administrasi maupun sarana dan prasarana yang ada dilembaga. Kegiatan-kegiatan dalam penataan program pembelajaran paket c setara SMU terdiri atas: penataan administrasi warga belajar buku induk siswa, penataan ruang belajar/ruang kelas, penataan jadwal pembelajaran, penataan bahan belajar atau modul, penataan media pembelajaran dan penataan pengelolaan pembelajaran.

Dalam penataan program pembelajaran paket c maka pengelola dan pamong belajar di ikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan paket c serta prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) dan peningkatan variasi pembelajaran.

Dari uraian tersebut di atas peneliti banyak melihat segala kekurangan yaitu ruang belajar/ruang kelas yang masih kurang memadai seperti bangku belajar yang sudah tidak layak lagi digunakan karena hampir

rapuh, jadwal pembelajaran yang kurang efektif karena beberapa mata pelajaran yang cukup sulit bagi warga belajar biasanya disatukan harinya bahkan jarang kehadiran pamong belajar mata pelajaran yang bersangkutan, bahan belajar atau modul masih kurang seperti modul belajarnya hanya memiliki 15 buah modul untuk warga belajar perkelas masing-masing sehingga sulitnya warga belajar untuk mengulang pelajaran dirumah dan karena kurangnya kompetensi dari tenaga pendidiknya, media pembelajaran kurang memadai karena lebih terfokus pada buku tertentu yang dijadikan pedoman belajar, serta pengelolaan pembelajaran juga masih kurang karena jaranganya pertemuan didalam kelas.

3. Penggerakan

Kegiatan penggerakan dalam pembelajaran paket c sangat berkaitan dengan pengembangan keterampilan warga belajar melalui pembelajaran life skill (kecakapan hidup) yang dituliskan dalam Rancangan Program Pembelajaran (RPP). Bentuk penggerakan yang sering kali dilakukan dalam program pembelajaran paket C adalah dengan pembelajaran keterampilan/kecakapan hidup yang disesuaikan dengan minat warga belajar, seperti keterampilan membuat kue,

keterampilan membuat nasi goreng, keterampilan membuat minuman variasi.

Kegiatan utama penggerakan program pembelajaran paket c berkaitan dengan peningkatan motivasi (dorongan) belajar, pengembangan aspek pengetahuan dan sikap serta pengembangan keterampilan warga belajar melalui life skill (kecakapan hidup) yang sering dilakukan. Penetapan jadwal kegiatan dalam penggerakan program pembelajaran paket c lebih di arahkan pada jadwal pembelajaran harian dikelas.

Dari hasil uraian di atas peneliti masih menemukan kekurangan seperti pengembangan aspek pengetahuan melalui pembelajaran dikelas dinilai masih kurang karena pamong belajar jarang memberikan motivasi (menggerakan) warga belajar agar mau belajar dan merasa membutuhkan belajar sehingga warga belajar mau hadir pada jadwal yang telah ditentukan. Selain itu penggerakan pada aspek sikap juga dinilai masih kurang karena masih banyak warga belajar yang bersikap kurang baik dalam perkataan dan tingkah laku.

4. Pemanfaatan

Bentuk pemanfaatan program pembelajaran paket c berkaitan dengan kegiatan pengembangan program

pembelajaran paket c melalui kegiatan keterampilan/kecakapan hidup yang menghasilkan karya-karya yang berguna dan berhasil guna sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi warga belajar yang bersangkutan juga memberikan kontribusi bagi pengembang proyek pendidikan yang sedang dilaksanakan dipaket c.

Wujud program pembelajaran paket c yang terlihat nyata bermanfaat adalah ijazah paket c memiliki hak egalibilitas yang sama dengan lulusan SMU/MA/SMK, lulusan paket c yang telah mendapatkan ijazah berhak untuk melanjutkan belajar di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta, bagi Pegawai Negeri Sipil maka ijazah paket c bias untuk penyesuaian pangkat. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat bentuk pemanfaatan program pembelajaran paket c melalui kegiatan keterampilan/kecakapan hidup yang menghasilkan karya-karya seperti membuat anyaman rotan, bunga dan bros dari Kristal yang berguna dan berhasil guna sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi warga yang bersangkutan dan memberikan kontribusi bagi pengembang proyek pendidikan yang sedang dilaksanakan di paket c sesuai dengan kegiatan pemanfaatan.

5. Koordinasi

Koordinasi dalam program pembelajaran paket C diperoleh dari temuan dilapangan/laporan salah seorang pamong belajar ataupun masukan dari kepala Sanggar Kegiatan Belajar juga masukan staf kantor Dinas Pendidikan yang kemudian dibahas dalam rapat insidental maupun rapat bulanan. Misalnya keluhan warga belajar tentang metode pembelajaran yang membosankan, sarana prasarana yang rusak, persediaan buku di taman bacaan masyarakat yang tidak sesuai lagi, warga belajar melakukan tindakan penyimpangan (kenakalan remaja), atau ada pamong belajar yang perlu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Bentuk koordinasi dalam program pembelajaran paket C, yaitu berbentuk sumbang saran oleh para pamong belajar kepada koordinator pamong belajar, rapat mingguan, rapat bulanan, rapat tahunan, rapat insidental, tatap muka dengan kepala Sanggar Kegiatan Belajar, dan konsultasi dengan staf kantor Dinas Pendidikan Kotamadya. Bentuk koordinasi ini masih berlangsung dan akan terus ditingkatkan.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang pokok-pokok pembahasan dari skripsi ini, maka diakhir uraian ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penyiapan program pembelajaran paket C yang meliputi penyiapan ruang kelas, pamong belajar, dan rencana program pembelajaran masih kurang terorganisasi dengan baik.
2. Penataan program pembelajaran paket C belajar yang masih kurang memadai, jadwal pembelajaran yang masih kurang efektif, bahan belajar atau modul masih kurang karena kurangnya kompetensi dari tenaga pendidiknya, media pembelajaran kurang memadai karena lebih focus pada buku tertentu sebagai pedoman.
3. Penggerakan program pembelajaran paket C dianggap masih kurang terlaksana dikarenakan pamong belajar jarang memotivasi kepada warga belajar agar mau belajar dan membutuhkan belajar.
4. Pemanfaatan program pembelajaran paket C melalui kegiatan keterampilan/kecakapan hidup, Dan juga dapat memiliki hak egibilitas yang sama

dengan lulusan SMU dianggap sudah berhasil.

5. Koordinasi dalam program pembelajaran paket C dianggap sudah efektif dan masih harus terlaksana dengan baik.

b) Saran

1. Dari aspek penyiapan, penataan, dan penggerakan diharapkan dapat memperbaiki fasilitas program pembelajaran paket C dan meningkatkan proses pelaksanaan program pembelajaran paket C agar lebih baik.
2. Dari aspek pemanfaatan dan koordinasi diharapkan untuk terus dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.

F. REFERENSI

Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB). (2001). *Standar Minimal Manajemen (SMM) PKBM Berbasis masyarakat*. Bandung: BPKB Jawa Barat.

Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. (2003). *Pedoman Rintisan Program Kelompok Bermain*. Jakarta: Dirjen PLS dan Pemuda.

Djuju Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah

Gibson et.al. (1995). *Organisasi dan Manajemen*. Edisi: ke-4. Jakarta: Erlangga.

Kamil. (2009). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.

NN, (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara.

Soenarya, Endang. (2000). *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa

Moleong, Lexy J, (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remadja Karya.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan Prof Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telp. 0561-740188 Kotak Pos 1049

Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama lengkap : Sri Wahyuni
NIM : E21109011
Tanggal Lulus : 08 Desember 2014
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi Negara
E-mail address/ HP : sriwahyuni_090485@yahoo.com/ 089693327000

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administrative kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika *) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti, Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

“PENGORGANISASIAN PROGRAM PEMBELAJARAN PAKET C SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA PONTIANAK DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT KOTA PONTIANAK”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan tau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Publika 4-4-2016

Dr. Arifis, S.Sos, M.AB
NIM. 197105021997021000

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 10 Maret 2016

Sri Wahyuni
NIM. E21109011

Catatan:
*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologque*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)